

Optimalisasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar melalui Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi di Desa Badal, Ngadiluwih, Kediri

Siska Yulia Weny

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Umi Afidatul Mukhofifah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: siskayuliaw@iainkediri.ac.id

Abstract:

Various efforts have been implemented to overcome the problems of online learning, one of which is through learning assistance activities. This is because students are accustomed to learning with the guidance of the teacher, besides that there is also a lack of the role of parents who are still not used to accompanying students to learn. The purpose of this study assistance is as an alternative to optimizing the potential, motivation, and academic achievement of students in online learning and to maintain the continuity of the quality of education even during a pandemic. This learning assistance activity involved 20 elementary school students. The method of implementing the activity is descriptive qualitative with a PAR (Participatory Active Research) approach. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The result of this learning assistance activity is the satisfaction of parents or student guardians with the increased achievement of their children's learning outcomes during online learning after participating in learning assistance activities. The development of student learning achievement after participating in learning assistance shows positive developments in a better direction.

Keywords: Online Learning, Learning Mentoring, Badal Village

Abstrak:

Berbagai upaya diimplementasikan guna mengatasi problematika pembelajaran daring, salah satunya melalui kegiatan pendampingan belajar. Hal ini karena peserta didik terbiasa belajar dengan bimbingan guru, selain itu juga minimnya peran orang tua yang masih belum terbiasa mendampingi peserta didik belajar. Tujuan pendampingan belajar ini sebagai alternatif guna mengoptimalkan potensi, motivasi serta prestasi akademik belajar peserta didik dalam pembelajaran daring serta untuk menjaga kesinambungan kualitas pendidikan meskipun di tengah pandemi. Kegiatan pendampingan belajar ini melibatkan peserta didik jenjang SD berjumlah 20 siswa. Metode pelaksanaan kegiatan yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan PAR (Participatory Active Research). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan pendampingan belajar ini berupa kepuasan orang tua atau wali siswa terhadap meningkatnya prestasi hasil belajar anak-anaknya selama pembelajaran daring setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Perkembangan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pendampingan belajar menunjukkan perkembangan yang positif ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Belajar Online, Pendampingan Belajar, Desa Badal

Received: 09-01-2023

Revised: 19-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Copyright © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara yang terdampak pandemi virus corona (Coronavirus Disease). Terhitung dari awal tahun 2020 hingga saat ini, Indonesia masih berusaha memutus rantai penyebaran virus corona. Disrupsi akibat pandemi menjadi kendala bagi keseluruhan sektor dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sistem yang utuh untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku atau sikap yang bernilai positif (Sudrajat, 2011). Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan secara kontinu kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menempati posisi sentral dalam kehidupan, karena peran pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam sendi-sendi kehidupan manusia, pendidikan tetap berlaku baik dalam lingkup terkecil seperti keluarga, sampai lingkup yang lebih luas seperti masyarakat serta negara. Dunia pendidikan juga melahirkan berbagai perubahan social dan mendorong terjadinya mobilitas sosial di masyarakat. Perubahan akibat covid-19 inilah menuntut masyarakat belajar dengan cepat mengadopsi pionir berupa teknologi (Anugrahana, 2020).

Dampak dari pandemi ini menyebabkan diaplikasikannya berbagai kebijakan guna memutus rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Salah satunya pembatasan interaksi dimana sistem pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan yakni keseluruhan instansi pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Akhirnya mau tidak mau harus bertransformasi untuk beradaptasi dengan cepat dan tepat menerapkan pembelajaran mandiri dari rumah melalui media daring (*online*) (Ndasung, 2021). Hal ini selaras dengan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan mengenai proses pembelajaran melalui jarak jauh.

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Prabowo, 2021)

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan yang digunakan sebagai fasilitas pendukung, alat interaksi serta metode penyampaian kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung dengan penggunaan layanan belajar lainnya sebagai penunjang. Pembelajaran online (*e-learning*) juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran dalam bentuk dunia maya, dimana secara eksplisit ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah langkah perubahan pembelajaran yang terdapat di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dihubungkan oleh teknologi (Rahmawati et al., 2022). Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dari

permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan pada saat ini. Pendidikan bagaimanapun keadaannya harus tetap terlaksana, berbagai cara dapat diterapkan guna menunjang sebuah pendidikan dengan tetap memperhatikan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Begitu pula penerapan pendidikan pada masa pandemi covid-19, baik pemerintah maupun guru berusaha memberikan edukasi melalui inovasi-inovasi pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran dalam mendukung peserta didik memperoleh pembelajaran (Basar, 2021).

Bentuk-bentuk pembelajaran daring akan tetap ada dan terus berkembang seiring dengan pesatnya kebutuhan manusia akan efektifitas penggunaan teknologi dalam keseharian. Pengaplikasian pembelajaran daring memerlukan banyak faktor pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Salah satu faktornya adalah infrastruktur yang mendukung pembelajaran daring melalui *platform* diskusi seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *platform* lainnya yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Yuliana, 2019).

Dalam jangka waktu yang relatif lama, Indonesia sudah semakin adaptif dengan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, hal tersebut tidak serta merta mengabaikan berbagai masalah yang masih dirasakan oleh guru, peserta didik bahkan bagi orang tua. Peserta didik secara mandiri belajar dari rumah memerlukan peranan orang tua dalam mendampingi agar hasil belajar anak optimal. Peranan orang tua yang muncul dengan adanya pandemi ini adalah sebagai pembimbing, pendidik, pengembang, pengawas dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, memberikan edukasi, serta membimbing dan memotivasi anak (Santoso & Rusmawati, 2019).

Selanjutnya penerapannya pendidikan, di desa Badal masih banyak ditemukan batu sandungan yang dirasakan oleh masyarakat terutama peserta didik dan orang tua setingkat Sekolah Dasar (SD). Permasalahannya berupa masih awamnya orang tua terhadap teknologi serta bagaimana cara yang benar mengakses informasi. Tentunya hal ini akan membawa permasalahan dimana peserta didik menyalahgunakan hak akses dalam menggunakan teknologi untuk hal lain selain belajar. Selain itu, dengan kesibukan orang tua yang mana mayoritas petani mengakibatkan kurangnya peranan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam menjalankan kegiatan belajar secara online (Kurniati et al., 2020; Listyanti & Wahyuningsih, 2021). Akibatnya anak cenderung hanya akan bermain-main dan melupakan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas. Apalagi dengan memanfaatkan teknologi bisa memperoleh jawaban instan tanpa mau memahami apa yang telah disampaikan oleh guru via online. Tentunya hal ini membawa kerugian bagi peserta didik untuk ke depannya (Lutfiyah & Roviati, 2020).

Kendala lainnya yakni orang tua yang belum terbiasa mendampingi anak belajar, seorang anak mestinya memerlukan waktu untuk memahami dan mencerna materi yang diajarkan. Akan tetapi, kerap kali orang tua tidak sabar atau kurang kompeten menunggu untuk anak paham terhadap pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu, masih banyak anak-anak di Desa Badal setingkat sekolah dasar (SD) yang masih kesulitan dalam membaca,

berhitung dan menulis. Maka dari itu, diperlukan pendampingan belajar yang khusus untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca, berhitung dan menulis (Rizal, 2023).

Dalam pengabdian yang berjudul “Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari” yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa KKN IAIN Kediri, Ajeng Nurul Walidaeni tahun 2021 menyebutkan tujuan dilakukannya pendampingan belajar ini yaitu untuk membantu anak sekolah dilingkungan sekitar dalam hal belajar, terutama dalam memahami mata pelajaran yang sulit selama pembelajaran daring dari sekolah. Melalui program ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusinya dalam bidang pendidikan demi memajukan dan menambah pengetahuan mengenai dunia pendidikan. Selain itu, program ini dapat memberikan ilmu yang baru untuk para mahasiswa dengan bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat.

Berangkat dari permasalahan di atas, diperlukan sebuah kegiatan pendampingan belajar guna membantu orang tua dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring agar dapat berjalan optimal. Kegiatan pendampingan belajar merupakan sistem pemberian bantuan baik bagi individu maupun kelompok baik secara perserorangan atau pembimbing yang memang kompeten dalam bidang tersebut guna sebagai pemecahan masalah belajar peserta didik baik (Wardani, 2020). Pendampingan belajar pada saat pandemic dapat membantu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar terlebih jika kurangnya peranan orang tua dalam membimbing belajar peserta didik selama di rumah.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini termasuk ke dalam Pengabdian dengan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, melakukan observasi atau survei lokasi pelaksanaan KKN guna mengetahui jumlah peserta didik ke seluruh jenjang pendidikan sebagai peserta program kegiatan pengabdian. *Kedua*, melakukan wawancara guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh orang tua selama mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring serta sosialisasi terkait program kegiatan pengabdian berupa pendampingan belajar. *Ketiga*, melalui penggalan data dokumentasi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Menurut Budhy Munawar Rahman, Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.

Pengabdian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model Pengabdian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses Pengabdian ke dalam proses perubahan sosial. Pengabdian ini membawa proses Pengabdian dalam lingkaran kepentingan masyarakat dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-

isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama.

Kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan selama 30 hari yang dimulai pada tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan 7 Agustus 2021. Kegiatan pendampingan belajar bertempat di Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilakukan Bersama mahasiswa yaitu Umi Afidatul Mukhofifah dengan tujuan untuk mendampingi, membimbing dan membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik Sekolah Dasar. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan berjumlah 20 anak secara bertahap.

Pada dasarnya, PAR adalah Pengabdian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang dinilai relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. PAR terdiri dari tiga kata yang berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi, dimana dalam pelaksanaan Pengabdian ini didasarkan pada kerjasama yang ada antara peserta KKN dengan masyarakat, persetujuan dari pemerintah desa serta adanya program dan juga wadah yang nantinya dijadikan lokus pengabdian masyarakat (Muhid et al., 2021). Sehingga, pada Pengabdian ini menitikberatkan pada masyarakat desa Badal, khususnya anak-anak jenjang Sekolah Dasar.

Adapun dalam pengimplementasian kegiatan pendampingan dengan menggunakan metode PAR menggunakan susunan strategi sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Masyarakat (*To know*)

Pada tahapan pertama ini dilakukan kegiatan observasi atau survei guna melihat bagaimana situasi dan kondisi Desa Badal. Peninjauan melalui observasi juga untuk mengetahui kegiatan sehari-hari anak-anak para orang tua, lingkungan Kawasan anak-anak saling berinteraksi, sikap serta norma yang berlaku dalam masyarakat, sanitasi, struktur dalam masyarakat serta upaya menggali permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

Proses selanjutnya yang diterapkan adalah inkulturasi, yakni dengan membaaur dengan masyarakat dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok masyarakat dengan tetap memperhatikan karakteristik masyarakat.

2. Memahami Masyarakat (*To Understand*)

Tahapan kedua berupa *to understand* yang bertujuan agar memahami permasalahan masyarakat. Langkah yang dapat dilakukan guna menginterpretasikan masalah masyarakat yakni melalui wawancara. Pengabdian melakukan penafsiran tentang permasalahan dalam masyarakat mengenai kondisi atau problem yang terjadi di desa Badal. Dalam proses ini digunakan teknik analisis pohon masalah dan harapan, dimana pohon masalah kerap kali digunakan dalam masyarakat karena mudah diinterpretasikan serta dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang bersamaan.

3. Merencanakan dengan Masyarakat (*To Plan*)

Tahapan ketiga merupakan tahapan aksi untuk merancang aksi pemecahan masalah yang bisa disebut dengan *to plan*. Setelah pohon masalah disusun dengan memperhatikan opini-opini solusi pemecahan dari masyarakat, lebih lanjut Pengabdian mempertimbangkan dan merencanakan Langkah apa saja yang tepat guna diterapkan untuk mengatasi

permasalahan yang ada di desa Badal.

4. Melakukan Aksi (*To Action*)

Tahapan keempat yakni *to action*, dimana Pengabdian menerapkan aksi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. Pengabdian melakukan aksi dengan bekerjasama dengan perangkat desa, orang tua dan anak-anak Desa Badal. Pilihan program yang akan diterapkan harus selaras dengan hasil analisis dari problem social dan perencanaan praktis serta strategis yang telah disusun. Pengimplementasian aksi berupa pendampingan belajar anak-anak Desa Badal guna mengoptimalkan proses pembelajaran via *daring*. Sasaran program kegiatan pengabdian berupa pengajaran dan pendampingan belajar guna mengoptimalkan pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar (SD).

5. Refleksi/Evaluasi (*To Reflection*)

Tahapan yang terakhir yaitu berupa evaluasi dan refleksi, hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi hasil aksi dari pemecahan permasalahan, ibrah apa yang dapat dipetik oleh Pengabdian dan masyarakat serta program yang dibuat diharapkan dapat berjalan secara kesinambungan dan membawa manfaat bagi masyarakat desa Badal.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Agung, pola pendampingan sebagai kegiatan untuk membantu individu atau kelompok yang berawal dari kemampuan dan kebutuhan yang dilakukan melalui pengembangan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh dan untuk anggota kelompok serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok. Hal ini dalam rangka tumbuhnya sebagai manusia yang utuh sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Munif & Ropingi, 2022). Berdasarkan penjelasan terkait pola pendampingan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan merupakan suatu bentuk atau model kegiatan belajar yang terbentuk dari kebutuhan yang sesuai dengan rencana yang sistematis dalam melakukan pendampingan, atau mengarahkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan dengan adanya proses interaksi dan juga komunikasi (Lisnawati et al., 2020).

Selama melakukan proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan arahan dari guru untuk menjadi lebih baik. Tanpa adanya arahan dari guru, peserta didik akan mengalami kesusahan atau kesulitan dalam mempelajari dan memahami mana yang seharusnya dan mana yang tidak seharusnya (Mustajib, 2022). Pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping (Hakim, 2020).

Kegiatan pendampingan belajar merupakan salah satu bentuk pengabdian yang menjadi solusi alternatif mengakomodasi kesulitan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran via *daring* yang dapat berdampak kurang optimalnya proses belajar peserta didik di rumah. Dalam kondisi pandemi seperti ini, pendidikan akan terus berjalan

meskipun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasana serta peran guru dalam membina dan membimbing peserta didik, proses pembelajaran harus terus berjalan. Sehingga dibuatlah kegiatan pendampingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, motivasi serta prestasi akademik peserta didik pada masa pandemi Covid-19 (Walidaeni & Akbar, 2021).

Program kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan di Desa Badal, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 12 Juli 2021 sampai dengan 7 Agustus 2021, dimana pertemuan dilakukan 5x dalam seminggu setiap pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar tidak dipungut biaya, anak-anak hanya perlu membawa keperluan belajar seperti LKS, buku tema dan alat tulis. Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan berjumlah 20 anak secara bertahap guna mencegah kerumunan.

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan di rumah Pengabdi yang berlokasi di Desa Badal. Para pendamping (tutor) membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang dibebankan selama masa pandemic mengenai materi-materi yang belum dipahami saat penjelasan guru melalui *platform google meet, zoom* maupun *whatsapp*. Materi yang diajarkan mencakup semua mata pelajaran jenjang Sekolah Dasar (SD).

Kegiatan pendampingan belajar ini diawali dengan program kerja bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yang berdomisili di Desa Badal. Langkah awal yaitu dengan observasi dan wawancara guna menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Badal. Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar. Berdasarkan hal tersebut banyak anak yang menjadi tidak peduli dengan pembelajaran daring yang disediakan pihak sekolah sehingga anak-anak tidak memahami materi yang disampaikan guru, terlambat mengerjakan tugas. Hal tersebut karena tidak adanya pengawasan dari orang tua. Selain itu juga ditemukan permasalahan dimana orang tua sudah angkat tangan mendampingi belajar anak karena mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Sehingga pada saat didampingi belajar membutuhkan waktu yang lama sedangkan orang tua juga memiliki kesibukan lain (Listyanti & Wahyuningsih, 2021).



Gambar 1 Wawancara dengan anak-anak Desa Badal

Langkah selanjutnya dengan merencanakan pendampingan belajar guna mengoptimalkan pembelajaran daring anak-anak di Desa Badal. Sebelumnya, Pengabdian melakukan sosialisasi sekaligus secara *door to door* kepada orang tua peserta didik di Desa Badal mengenai kegiatan pendampingan belajar. Setelah sosialisasi, mempersiapkan perlengkapan penunjang kegiatan pendampingan belajar, seperti *white board*, alat tulis dan lain sebagainya.



Gambar 2 Sosialisasi Lewat Distribusi Brosur Pendampingan Belajar

Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan pendampingan belajar dimana sebelum dimulai pendampingan, anak-anak diminta untuk membaca materi yang telah disampaikan oleh guru via online, kemudian oleh tutor dijelaskan atau review bagian yang tidak dimengerti. Setelah selesai, anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tetap dibimbing dan dibantu jika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan.



Gambar 3 Kegiatan Pendampingan Belajar Kepada Peserta Didik SD (1)



Gambar 4 Kegiatan Pendampingan Belajar Kepada Peserta Didik SD (2)



Gambar 5 Pengenalan Teknologi Pembelajaran Kepada Peserta Didik SD

Hasil dari kegiatan pendampingan belajar ini berupa kepuasan orang tua atau wali siswa terhadap meningkatnya prestasi hasil belajar anak-anaknya selama pembelajaran daring setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Perkembangan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pendampingan belajar menunjukkan perkembangan yang positif ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tugas harian di buku paket, LKS maupun buku tugas peserta didik rata-rata mengalami kenaikan. Selain itu, perkembangan potensi dan motivasi peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini disebabkan, anak-anak setelah mengikuti pendampingan belajar menjadi semangat dan memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan tidak ada tugas yang terbengkalai karena mereka belajar dalam kondisi dan situasi layaknya sekolah tatap muka pada umumnya serta adanya pembimbing dan pengawas. Selanjutnya, pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan lewat *platform youtube, zoom* ataupun *google meet* yang terkadang tidak paham sama sekali, dengan mengikuti kegiatan pendampingan pemahaman mereka lebih meningkat dengan adanya review materi yang disampaikan oleh tutor pendamping belajar.

Maka dari itu, pendampingan belajar atau pelayanan bantuan bimbingan belajar

memberikan manfaat, yaitu: 1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana belajar yang efektif dan efisien meskipun via *daring*; 2) memberikan cara memahami materi pelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan guru; 3) menunjukkan bagaimana cara menghadapi kesulitan belajar selama pembelajaran daring; 4) mengajarkan kepada peserta didik dalam manajemen waktu antara bermain dan belajar; 5) mengoptimalkan pembelajaran daring dengan bimbingan dan pembinaan yang tepat sasaran (Jannah & Pratiwi, 2021).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar peserta didik setingkat SD di Desa Badal telah terlaksana dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu: observasi dan wawancara, sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan belajar dapat disimpulkan bahwa baik potensi, motivasi dan prestasi akademik peserta didik menunjukkan perkembangan yang positif. Dimana melalui pendampingan belajar, potensi dan motivasi peserta didik tidak terhambat karena kondisi dan situasi layaknya sekolah tatap muka pada umumnya sehingga mereka dapat mengeksplor kemampuan dirinya. Perkembangan prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan perkembangan yang positif ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai tugas harian di buku paket, LKS maupun buku tugas peserta didik rata-rata mengalami kenaikan.

Dengan adanya pendampingan, bimbingan, pengawasan, pembinaan dan dukungan yang diberikan secara kontinu, pembelajaran daring yang dijalankan peserta didik khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) akan efektif dan optimal. Maka dari itu, sangat dibutuhkan peranan aktif pihak terkait terutama orang tua dalam menuntut, memotivasi dan membimbing peserta didik demi perubahan yang positif.

Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Hakim, L. (2020). PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/jipi.v18i2.3583>
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i2.232>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>

- Lisnawati, E., Niardiansyah, N., Yuliana, L., & Hasan, F. M. (2020). PENDAMPINGAN BELAJAR DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SAAT PANDEMI COVID-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i1.42>
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2021). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23–48. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3256>
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. (2021). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23578>
- Munif, A. & Ropingi. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Nurul ’Ula” Jamsaren Kota Kediri. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(2), 220–234. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.125>
- Mustajib. (2022). Manajemen Mutu Pembelajaran di Masa Pandemi: Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3153>
- Ndasung, D. J. (2021). Pendidikan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), Article 2.
- Prabowo, I. K. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan* [Other, STKIP PGRI PACITAN]. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/630/>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rizal, S. (2023). *Pendampingan Dan Pelatihan Keterampilan Tangan Pengentasan Buta Aksara Upaya Memaksimalkan Potensi Masyarakat Desa | AL-Madani: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1(2). <https://doi.org/10.37216/almadani.v1i2.843>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02). <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Walidaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01

-
- Desa Maripari. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(68), Article 68.
- Wardani, W. (2020). BANTUAN BIMBINGAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.53860/losari.v2i2.30>
- Yuliana, D. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Gebangan. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 10–19.